

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemanfaatan pengendalian internal terhadap keuangan sangat lah penting sebuah perusahaan. Karena pengendalian intern sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan, sehingga dalam perusahaan harus ada pengendalian internal yang jelas dan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan akan berimbas pada kinerja yang baik dan dapat dipercaya, sehingga investor percaya untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut dan secara otomatis akan meningkatkan laba perusahaan.

Untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi, karena laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan oleh bidang ilmu akuntansi. SDM yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik (Septarini & Papilaya, 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memadai dan ditunjang oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas (Irwan & Haryono, 2015).

Secara konseptual, kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan adalah sesuatu ketepatan yang dengannya pelaporan Keuangan

menyampaikan suatu informasi tentang operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, kepada investor [pemegang saham] (Verdi, 2006:2). Oleh karena itu, kualitas pelaporan keuangan, berkaitan dengan keakuratan, di mana dengan keakuratan tersebut, laporan keuangan mencerminkan kinerja operasi dan berguna dalam meramalkan arus kas masa depan... . Kualitas (pelaporan keuangan) seperti itu termasuk, tetapi tidak terbatas pada kemampuan dapat dipahami, relevan, konsisten, dapat dibandingkan, dapat diandalkan dan objektif (Nyor, 2013:274).

Sementara laporan keuangan itu sendiri adalah penyajian terstruktur dari posisi Keuangan dan kinerja suatu entitas (PSAK, 2015:1). Laporan ini juga menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi.

Kualitas laporan Keuangan selaku variabel dependan dari Penelitian ini memiliki indikator berupa laporan Keuangan yang mudah untuk dipahami, menyajikan pelaporan finansial yang relevan, dan memberikan hasil pelaporan keuangan yang meyakinkan (Putra, 2017).

Terdapat fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai berpengaruhnya pengendalian internal terhadap laporan keuangan yang dinilai masih kurang efektif. Kecurangan di Indonesia sering kali terjadi pada perusahaan BUMN, terlebih dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Kecurangan terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk (Persero) dimana terjadi dalam kasus penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya dilakukan oleh oknum pejabat internal PT Bank Mandiri Tbk (Persero). Kasus ini diduga dilakukan oleh salah satu mantan *Commercial Banking Manager* PT Bank Mandiri Tbk (Persero), Surya Baruna yang mengakibatkan kerugian keuangan negara sebesar Rp 1,83 triliun, namun kecurangan tersebut tidak terdeteksi oleh auditor internal PT Bank Mandiri Tbk (Persero), dengan kejadian tersebut PT Bank Mandiri Tbk (Persero), pihaknya akan terus memantau aktivitas yang janggal pada PT Bank Mandiri Tbk (Persero) (Rohan Hasan, 2018) (www.ekonomikompas.com). “Tidak bisa dipungkiri, bahwa kecurangan masih bisa terjadi, walaupun didukung dengan adanya evaluasi terhadap efektifitas pengendalian serta keahlian dari auditor” (Rohan Hasan, Sekretaris PT Bank Mandiri Tbk 2018) (www.tribunnews.com).

Kemudian ditemukan juga hasil pemeriksaan BPK atas LKPD Tahun 2019 mengungkapkan 6.160 temuan yang memuat 10.499 permasalahan yang terdiri atas 5.175 permasalahan Satuan Pengawas Intern (SPI) yang masalahnya terdiri atas 1.729 (33%) permasalahan kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan serta 2.338 (45%) permasalahan kelemahan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, lalu terdapat 5.324 permasalahan ketidakpatuhan terhadap

ketentuan peraturan perundang-undangan yang berdampak finansial sebesar Rp1,52 triliun (IHPS I Tahun 2020 BPK RI, 2020).

Salah satu perangkat yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan adalah sistem akuntansi yang memadai. Adanya sistem akuntansi yang memadai, menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham, kreditur dan para pemakai laporan keuangan (*stakeholder*) lain yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan. Lebih rinci lagi, organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, hal ini disebut sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2001 dalam Dewi, 2007), atau dengan kata lain bahwa pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan berlaku.

Menurut COSO (Sawyer, 2005:61) struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penaksiran risiko, (3) informasi dan komunikasi, (4) aktivitas pengendalian, serta (5) pemantauan. Agar struktur pengendalian intern berfungsi dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pengendalian intern sehingga akan mendorong terlaksananya struktur pengendalian intern yang memadai. Sebagaimana telah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat

berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur pengendalian intern yang memadai mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan (Yadnyana, 2009).

Sistem pengendalian internal meliputi organisasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, sehingga dengan diterapkannya sistem pengendalian internal, manajemen akan menekankan pentingnya pengendalian dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya. Tujuan ini juga memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan patuh kepada hukum dan peraturan, kebijakan dan prosedur perusahaan, sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai keuangan dan informasi untuk manajemen, termasuk penyiapan laporan keuangan yang berkualitas serta mencegah penggelapan informasi kepada publik.

SDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (Hasibuan, 2019:10). Suatu sistem yang sebaik apapun akan sia-sia begitu saja, apabila tidak ditunjang oleh kualitas SDM yang memadai khususnya kualitas pribadi SDM yang terdiri dari potensi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan (Indriasih, 2014) dan diukur dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku SDM yang bersangkutan (Wyatt dalam Ruki, 2003:106; Judisuseno, 2008 dan Irwan, 2011).

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Kharis, 2010 dalam Arfianti, 2011). Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Wiley (2002) dalam Azhar (2007) mendefinisikan bahwa “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*ekstern*). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten (Yadnyana, 2009).

Fenomena khusus mengenai kualitas laporan keuangan menjadi sangat menarik untuk dikaji lebih jauh karena kenyataan fenomena khusus di dalam PT Bangunbina Persada masih ditemukan masalah kurangnya kemampuan pegawai dalam memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Michael (2022) selaku kepala cabang PT Bangunbina Persada cabang Soreang masih terdapat

beberapa pegawai di bidang keuangan yang masih kurang untuk memahami dan menyelesaikan tugas tertentu dengan baik, hal ini disebabkan karena jumlah pelatihan pegawai masih terbatas. Selain itu, fenomena yang terjadi di PT Bangunbina Persada menurut Michael (2022) menyatakan bahwa masih ditemukan beberapa kelemahan dan diantaranya adanya kesalahan input data, kurang lengkapnya data, dan cara menginput data yang masih manual sehingga tidak terikatnya antar satu informasi dengan informasi yang lainnya. Hal ini diduga karena belum tersedianya SDM yang mumpuni untuk menyajikan laporan keuangan berbasis akrual, Sehingga masalah ini menjadi faktor penyebab tidak maksimalnya kualitas laporan keuangan pada PT Bangunbina Persada.

Kompetensi sumber daya manusia menurut Menteri Riset dan Teknologi sekaligus kepala badan riset inovasi nasional Indonesia, Bambang Brodjonegoro, menyatakan bahwa kunci agar bisa menjadi negara maju adalah dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia guna mengedepankan ekonomi berbasis inovasi sehingga tidak hanya mengolah, tapi juga dapat membuat sesuatu yang baru dan inovatif. Indonesia juga tidak bisa terus menerus bergantung pada hasil alam yang kaya. (Liputan6, 2020)

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen tersebut perlu diaudit oleh auditor independen (akuntan publik), sebagai penilai yang bebas terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Untuk menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang dapat dipercaya dan menghindari kesalahan pernyataan.

Pada dasarnya dalam penyusunan laporan keuangan banyak dipengaruhi oleh berbagai indikator penting. Hal tersebut memiliki peranan masing-masing

yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan. Dari berbagai indikator, terdapat 3 (tiga) indikator penting yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yaitu sistem pengendalian internal, audit laporan keuangan, dan penerapan *good corporate governance*. Ketiganya memiliki fungsi dan tujuan yang dapat memberi dampak bagi hasil penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bangunbina Persada. PT. Bangunbina Persada merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang jasa serta konstruksi bangunan gedung. PT. Bangunbina Persada mempunyai misi membangun sarana dan prasarana yang berkualitas unggul dengan harga yang memadai serta gaya arsitektur modern dengan mengutamakan lingkungan bersih, tertib, nyaman, aman serta memuaskan *Stakeholder*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas serta kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner dan populasi penelitian ini ialah internal auditor pada PT. Bangunbina Persada.

Atas dasar hal diatas tersebut, maka penulis memilih judul **“Analisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bangunbina Persada”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2018:290), karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus.

Berdasar penjabaran latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Penelitian ini akan menganalisa mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan, maka dalam Penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Sistem Pengendalian Internal PT Bangunbina Persada yang cenderung lemah menyebabkan adanya kendala kualitas laporan keuangan pada PT Bangunbina Persada.
2. Belum tersedianya SDM yang mumpuni untuk menyajikan laporan keuangan berbasis akrual. Masalah ini menjadi faktor penyebab tidak maksimalnya kualitas laporan keuangan pada PT Bangunbina Persada.

1.3 Rumusan Masalah

Pada latar belakang sebelumnya telah dipaparkan masalah yang akan diteliti dan masalah apa yang akan diselesaikan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan

erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Berdasar penjabaran latar belakang masalah diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada kualitas laporan keuangan?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh dari sistem pengendalian internal dan kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bangunbina Persada yang selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut kembali menjadi sebuah skripsi.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh peneliti masalah. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian yang dilakukan, menjadikan hasil penelitian berasal dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang Akurat.

Menurut Sugiyono (2018:290) mengatakan bahwa:

“Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengungkapkan apa yang hendak dicapai dalam penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bangunbina Persada.

1.5 Kegunaan Penelitian

Setiap Penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Menurut Sugiyono sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2018:291).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian yang terkait dengan pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan;
2. Bagi Perusahaan, sebagai masukan dan bahan evaluasi tentang pentingnya keseriusan penerapan sistem pengendalian internal, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan;
3. Bagi akademisi, untuk menambah suatu bukti empiris dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi sektor publik;

4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.